

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sertifikasi guru merupakan bentuk perhatian pemerintah terhadap kinerja guru. Tujuan mulia sertifikasi yakni meningkatkan kesejahteraan guru serta kompetensinya. Konsekuensi logis yang menyertai sertifikasi yakni satu kali gaji pokok yang jumlahnya tidak sedikit bagi guru. Karenannya semua guru akan berusaha mendapatkan sertifikat pendidik. Usaha guru pun tidak hanya berhenti pada mendapatkan sertifikat, karena untuk mendapatkan tunjangan profesi guru harus memenuhi beberapa syarat yang tertuang pada pasal 15 PP 74 Tahun 2008 dimana salah satu syaratnya yakni pemenuhan jam mengajar 24 jam. Prasyarat ini yang dirasa paling memberatkan bagi guru SMA N 11. Jumlah guru mapel menentukan kebutuhan jam mengajar, padahal jumlah guru mapel dalam tiap sekolah pastinya ada 2 guru karena kalau satu guru jam mengajarnya pun pasti kurang. Hal ini yang kemudian beresiko pada kecemburuan sosial guru yang tinggal di induk sekolahnya tanpa bermobilisasi. Mungkin masalah bisa di tolerir dengan mengajar disekolah lain, permasalahannya ialah ketika guru yang kurang dalam pemenuhan jam mengajar maka tidak dapat mencairkan tunjangan profesinya. Ini yang menjadialah satu akar penyebab munculnya kecemburuan sosial. Guru kemudian menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan tunjangan profesi.

Permasalahan ini sangat berpengaruh terhadap hubungan sosial mereka di sekolah. Bahkan mereka sampai tidak bertegur sapa akibat perebutan jam mengajar.

Pasca adanya sertifikasi guru cenderung semakin egois dan materialistis. Guru semakin tidak memiliki sikap berbagi dengan sesama dan hanya berfikir tentang dirinya sendiri. Interaksi mereka semakin renggang terutama terjadi pada guru MGMP. Realitanya hal ini bersumber pada uang atau jumlah satu kali gaji pokok yang menyertai tunjangan profesi. Simpulan dari penelitian dengan judul fenomena sertifikasi guru dalam hubungannya dengan interaksi sosial di SMA N 11 Yogyakarta yakni sertifikasi guru telah melahirkan bentuk interaksi asosiatif dan bentuk dissosiatif. Kerenggangan interaksi sesama guru terjadi adanya pemenuhan jam mengajar 24 jam yang harus ditempuh guru untuk mendapatkan tunjangan profesi, serta pasca adanya sertifikasi guru tercipta supra ordinasi di kalangan guru. Bentuk interaksi dissosiatif tersebut ternyata mampu melahirkan fenomena menarik di sekolah antara lain, muncul klik yang terbentuk oleh guru yang dilatarbelakangi oleh sertifikasi, serta muncul rutinitas laten yang dilakukan guru untuk menjaga keharmonisan warga sekolah. Faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi guru yakni faktor internal dan faktor eksternal dari guru yang bersangkutan. Faktor internal antara lain sifat dasar manusia untuk memilih berhubungan dengan orang pilihannya serta sikap dan sifat dasar yang dimiliki guru

yakni egois-materialistis. Faktor eksternal dari luar guru yang bersangkutan antara lain kedekatan ruang kerja, proses meniru teman sejawat, dan terakhir hasutan atau sugesti yang diterima guru. Ketika semua guru berprinsip sertifikat pendidik merupakan kewajiban guru untuk mengukur kualitasnya tanpa berfikir pendapatan yang menyertai sertifikat tersebut, saya rasa permasalahan ini tidak mungkin terjadi.

B. Saran

Saran penulis yakni seandainya semua guru berfikir bahwasanya tunjangan profesi bukan sebuah kewajiban melainkan sifatnya sunnah maka tidak akan muncul kecemburuan sosial yang menyebabkan interaksi antar guru menjadi renggang. Persepsi ini harus diubah oleh guru. Guru memang wajib memiliki sertifikat pendidik itu harus dipahami oleh setiap guru, dan tunjangan sertifikasi hanya konsekuensi sunnah yang menyertainya.

Daftar Pustaka

- Bahrul Hayat & Yusuf Suhendra. 2010. *Bechmark Internasional Mutu Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi dan Mohammad Arifin. 2012. *Etika dan Profesi Kependidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bimo Walgito. 1991. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Andi.
- Dedi Mulyasana. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Enco Mulyasa. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Rosdakarya.
- Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Kencana.
- Farida Sarimaya. 2008. *Sertifikasi Guru; Apa, Mengapa, dan Bagaimana*. Bandung: Yrama Widya.
- George Ritzer. 2012. *Teori Sosiologi; Dari Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- H.A. R Tilaar. 2009. *Membenahi Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- H.A.R Tilaar & Riant Nugroho. 2009. *Kebijakan pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- John Scott. 2013. *Sociology The Key Concepts*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kamanto Sunarto. 2000. *Pengantar Sosiologi Edisi Kedua*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kunandar. 2010. *Guru Professional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____. 2011. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Masnur Muslich. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta : Universitas Indonesia Press
- Moleong, Lexy. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- _____. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- _____. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhammad Zen. 2010. *Kiat Sukses Mengikuti Sertifikasi Guru*. Malang: Cakrawala Media Publisher.
- Nazaruddin Rahman. 2009. *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Professional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha.
- Ravik Karsidi. 2008. *Sosiologi Pendidikan*. Surakarta: UNS Press.
- Riant Nugroho. 2008. *Kebijakan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Suyatno. 2008. *Panduan Sertifikasi Guru*. Jakarta: Indeks.
- Suyitno. 2007. *Pengenalan Penelitian*. Yogyakarta: UKM Penelitian UNY.
- Syahrial Syarbaini dan Rudiyanata. 2009. *Dasar-dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trianto. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta: Prenada Media.

Skripsi:

- Sari Istika Rini. 2011/UNY/FIS/Pend. Sosiologi. “Dampak Kebijakan Sertifikasi Guru terhadap Produktivitas Guru pada Jenjang Pendidikan Menengah Atas dalam Membuat Karya Tulis Ilmiah di Kecamatan Wonosari Gunungkidul”.
- Sri Lestari. 2010/UIN/Pend. Islam. “Pengaruh Sertifikasi Guru terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Trucuk Klaten”.

Internet:

- Kompas Online, 2012, Rata-rata Hasil Uji Kompetensi Guru Masih Rendah, tersedia pada, [http.Kompas.com/UKG/Rata-rata/Hasil/Uji/Kompetensi/Guru/Masih/Rendah.htm](http://Kompas.com/UKG/Rata-rata/Hasil/Uji/Kompetensi/Guru/Masih/Rendah.htm), diakses pada 6 November 2013 pukul 11.00.